



## **PENINGKATAN KAPASITAS KEPALA RUANGAN DALAM SUPERVISI PENGGUNAAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK MELALUI PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN**

**Luh Gde Nita Sri Wahyuningsih\*, Ni Wayan Sukma Antari**

Fakultas Keperawatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali, Renon, Denpasar Selatan, Denpasar, Bali 80227, Indonesia

\*[nitasriwahyuni88@gmail.com](mailto:nitasriwahyuni88@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Transformasi digital dalam pelayanan kesehatan menuntut optimalisasi penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) yang didukung oleh kapasitas sumber daya manusia, khususnya kepala ruangan sebagai supervisor dalam pelayanan keperawatan. Namun, implementasi RME di rumah sakit masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan pengetahuan, sikap yang belum sepenuhnya adaptif, serta keterampilan supervisi yang belum optimal. Pengabmas ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan kepala ruangan mengenai penggunaan rekam medis elektronik dalam memberikan pelayanan yang komprehensif kepada pasien. Pelaksanaan pengabdian diawali dengan pemberian pretest kepada kepala ruangan kemudian dilanjutkan dengan penyampaian informasi mengenai penggunaan rekam medis elektronik, diskusi serta terakhir evaluasi dalam bentuk post test. Pretest dan posttest berisikan pertanyaan mengenai pemahaman dan penerapan penggunaan rekam medis elektronik. Hasil pelaksanaan pengabmas didapatkan bahwa, sebelum pemberian edukasi (pretest) sebanyak 8 responden (53,33%) memiliki pemahaman yang baik terhadap penggunaan rekam medis elektronik, dan setelah edukasi sebanyak 12 responden (80%) sudah lebih memahami mengenai penggunaan rekam medis elektronik. Pemahaman kepala ruangan yang baik dalam implementasi rekam medis elektronik akan mengefektifkan pelaksanaan supervise pelayanan keperawatan khususnya pelayanan yang menggunakan rekam medis elektronik.

Kata kunci: kepala ruangan; rekam medis elektronik; supervisi

## ***IMPROVING THE CAPACITY OF ROOM HEADS IN SUPERVISING THE USE OF ELECTRONIC MEDICAL RECORDS THROUGH TRAINING AND MENTORING***

### **ABSTRACT**

*Digital transformation in healthcare requires optimizing the use of Electronic Medical Records (EMR), supported by the capacity of human resources, particularly ward heads as supervisors of nursing services. However, the implementation of EMR in hospitals still faces various obstacles, such as limited knowledge, attitudes that are not fully adaptive, and suboptimal supervisory skills. This community service program was implemented to improve ward heads' knowledge regarding the use of electronic medical records in providing comprehensive services to patients. The community service program began with a pre-test administered to ward heads, followed by information on the use of electronic medical records, discussions, and finally, a post-test evaluation. The pre-test and post-test contained questions regarding the understanding and application of electronic medical records. The results of the community service program showed that, before the education (pre-test), 8 respondents (53.33%) had a good understanding of the use of electronic medical records, and after the education, 12 respondents (80%) had a better understanding of the use of electronic medical records. A good understanding of the implementation of electronic medical records by ward heads will make nursing service supervision more effective, particularly for services using electronic medical records.*

*Keywords: electronic medical records; supervision; ward heads*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dalam sektor kesehatan telah mendorong transformasi sistem pelayanan kesehatan menuju era digital. Salah satu inovasi yang paling signifikan adalah implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) yang menggantikan sistem pencatatan manual menjadi sistem berbasis teknologi informasi. RME merupakan sistem pencatatan data pasien secara elektronik yang terintegrasi dan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, serta kualitas pelayanan kesehatan. Implementasi RME juga telah menjadi kewajiban di fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia sesuai dengan regulasi nasional yang mengatur penyelenggaraan rekam medis secara elektronik (Rubiyanti, 2023).

Penerapan RME memberikan berbagai manfaat strategis bagi rumah sakit, antara lain meningkatkan efisiensi pelayanan, mempercepat akses informasi pasien, meningkatkan akurasi data, serta mendukung keselamatan pasien melalui pengurangan kesalahan medis. Selain itu, penggunaan RME juga terbukti mampu meningkatkan koordinasi antar tenaga kesehatan dan memperbaiki kualitas dokumentasi klinis yang lebih terstruktur dan mudah ditelusuri. Bahkan, beberapa studi menunjukkan bahwa penggunaan RME dapat meningkatkan efisiensi pelayanan hingga 40% serta mempercepat pengambilan keputusan klinis (Ayuni et al., 2024).

Namun demikian, implementasi RME di rumah sakit tidak terlepas dari berbagai tantangan. Hambatan yang sering dihadapi meliputi keterbatasan literasi digital tenaga kesehatan, resistensi terhadap perubahan, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta kurangnya komitmen dan kesiapan sumber daya manusia. Selain itu, aspek pelatihan dan pendampingan bagi tenaga kesehatan menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi RME, karena tanpa kompetensi yang memadai, pemanfaatan sistem tidak dapat berjalan optimal (MAGFIROH et al., 2023).

Dalam konteks pelayanan keperawatan, penggunaan RME sangat berkaitan erat dengan proses dokumentasi asuhan keperawatan yang menjadi bagian penting dalam mutu pelayanan dan akreditasi rumah sakit. RME mempermudah perawat dalam mendokumentasikan kondisi pasien secara real-time, meningkatkan kelengkapan data, serta mendukung pengawasan atau supervisi dalam praktik keperawatan. Namun, pada praktiknya masih ditemukan ketidaksesuaian dalam penggunaan RME akibat kurangnya pemahaman, keterampilan, dan pengawasan yang efektif (Mukharram et al., 2024).

Peran kepala ruangan sebagai manajer lini pertama dalam pelayanan keperawatan menjadi sangat strategis dalam memastikan keberhasilan implementasi RME. Kepala ruangan memiliki tanggung jawab dalam melakukan supervisi, pembinaan, serta memastikan kepatuhan perawat dalam penggunaan sistem dokumentasi elektronik. Supervisi yang efektif dapat meningkatkan kepatuhan, kualitas dokumentasi, serta kinerja perawat dalam penggunaan RME. Namun, pada kenyataannya masih banyak kepala ruangan yang belum memiliki kapasitas optimal dalam melakukan supervisi berbasis teknologi, terutama terkait penggunaan RME (Oktaviarini et al., 2023).

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan implementasi sistem digital dengan kompetensi manajerial kepala ruangan. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan. Pelatihan memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan, sedangkan pendampingan berperan dalam memastikan implementasi berjalan secara konsisten di lapangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Peningkatan Kapasitas Kepala Ruangan dalam Supervisi Penggunaan Rekam Medis Elektronik melalui Pelatihan dan Pendampingan di Rumah Sakit” menjadi sangat penting untuk dilakukan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi

kepala ruangan dalam melakukan supervisi yang efektif, sehingga penggunaan RME dapat berjalan optimal dan berdampak pada peningkatan mutu pelayanan kesehatan.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 20 September 2025 di Rumah Sakit Pemerintah dengan menggunakan metode penyuluhan dan diskusi yang memiliki tahapan pelaksanaan mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Jumlah peserta kegiatan terdiri dari 12 orang Kepala Ruangan yang sudah melaksanakan pelayanan dengan menggunakan rekam medis elektronik. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ini yaitu:

### 1. Tahap persiapan

Koordinasi antara tim kerja pengabdian dengan mitra pengabdian kepada masyarakat untuk mempersiapkan kegiatan. Adapun hal yang dipersiapkan antara lain jadwal kegiatan, peserta kegiatan, tempat kegiatan, materi yang akan disampaikan, media, pretest, dan metode yang akan digunakan saat kegiatan.

### 2. Tahap pelaksanaan

Proses pelaksanaan kegiatan ini meliputi pemberian edukasi mengenai penggunaan rekam medis elektronik yang efektif. Pada saat penyampaian materi, peserta tidak diperkenankan untuk menyanggah ataupun bertanya, sesi pertanyaan dan diskusi sehabis pemaparan materi selesai disampaikan. Sebelum dan sesudah edukasi, perawat atau peserta pengabmas diberikan kuesioner mengenai penggunaan rekam medis elektronik yang efektif.

### 3. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur ketercapaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat mulai dari awal sampai akhir pelaksanaan. Evaluasi dilakukan dengan melakukan pengukuran berupa pretest dan posttest mengenai penggunaan rekam medis elektronik yang efektif. Adapun ukuran keberhasilan kegiatan ini didapatkan terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman perawat mengenai pemahaman dan aplikasi penggunaan rekam medis elektronik yang efektif dalam memberikan pelayanan keperawatan khususnya kepada pasien.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner yang telah diisi oleh kepala ruangan dianalisis secara deskriptif untuk melihat pemahaman mengenai penggunaan rekam medis elektronik.

Tabel 1.

Distribusi frekuensi pemahaman kepala ruangan mengenai penggunaan rekam medis elektronik (n=12)		
Pemahaman mengenai pelayanan <i>case management</i>	Pre Test	Post Test
Baik	8 orang (66,67%)	10 orang (83,33%)
Cukup	4 orang (33,33%)	2 orang (16,67%)

Pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa, sebanyak 8 orang kepala ruangan (66,67%) sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai penggunaan rekam medis elektronik, dan setelah pemberian informasi (edukasi) sebanyak 10 responden (83,33%) memahami dengan baik mengenai penggunaan rekam medis elektronik.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kepala ruangan dalam melakukan supervisi penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) melalui pendekatan pelatihan dan pendampingan. Berdasarkan hasil evaluasi pre-test dan post-test, secara umum terjadi peningkatan

pengetahuan peserta dalam memahami konsep serta praktik supervisi RME. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan efektif dalam meningkatkan kompetensi manajerial kepala ruangan. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas terkait konsep dasar RME, standar dokumentasi elektronik, serta manfaat implementasinya dalam pelayanan kesehatan. Setelah diberikan pelatihan, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan pada aspek pengetahuan. Peningkatan ini sejalan dengan teori bahwa pelatihan merupakan metode efektif dalam meningkatkan kompetensi kognitif tenaga kesehatan. Menurut World Health Organization, penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan merupakan faktor kunci dalam keberhasilan transformasi digital di sektor kesehatan. Pelatihan yang terstruktur dapat meningkatkan pemahaman tenaga kesehatan terhadap sistem rekam medis elektronik serta meningkatkan penerimaan teknologi tersebut (Azzakia et al., 2025).

Supervisi merupakan fungsi manajerial penting dalam keperawatan yang bertujuan untuk memastikan kualitas pelayanan tetap terjaga. Menurut American Nurses Association, supervisi yang efektif dapat meningkatkan kinerja perawat, kepatuhan terhadap standar, serta keselamatan pasien. Dalam konteks RME, supervisi berperan dalam memastikan bahwa dokumentasi dilakukan secara lengkap, akurat, dan sesuai standar. Dukungan manajerial dan supervisi yang baik merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi sistem informasi kesehatan, termasuk RME. Tanpa adanya supervisi yang efektif, penggunaan sistem sering kali tidak optimal dan tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan (Malia & Suryani, 2024).

Peningkatan kapasitas kepala ruangan dalam supervisi RME berdampak langsung pada peningkatan mutu pelayanan keperawatan. Dokumentasi yang lebih baik akan meningkatkan kontinuitas pelayanan, memudahkan komunikasi antar tenaga kesehatan, serta mendukung pengambilan keputusan klinis yang lebih tepat (Rahmawati et al., 2025). Menurut Joint Commission International, dokumentasi yang akurat dan lengkap merupakan salah satu indikator utama dalam penilaian mutu dan keselamatan pasien di rumah sakit. RME menjadi alat yang efektif dalam memenuhi standar tersebut karena mampu menyediakan data secara real-time dan terintegrasi. Selain itu, peningkatan kualitas dokumentasi juga berdampak pada aspek legal dan administratif rumah sakit, karena rekam medis merupakan dokumen hukum yang memiliki nilai pembuktian dalam pelayanan kesehatan (Kassiuw et al., 2023).

Pelatihan yang diberikan dalam kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman kepala ruangan terkait prinsip-prinsip penggunaan RME, termasuk aspek legalitas, keamanan data, serta standar dokumentasi keperawatan berbasis digital. Peningkatan pengetahuan ini penting mengingat transformasi digital di sektor kesehatan menuntut tenaga kesehatan untuk memiliki literasi teknologi yang memadai. Tanpa pemahaman yang baik, penggunaan RME justru berpotensi menimbulkan kesalahan dokumentasi yang dapat berdampak pada mutu pelayanan dan keselamatan pasien (Putri et al., 2025). Selain pelatihan, pendekatan pendampingan (mentoring) yang dilakukan secara berkelanjutan memberikan dampak yang lebih mendalam terhadap perubahan perilaku kepala ruangan. Pendampingan memungkinkan adanya proses refleksi, umpan balik langsung, serta pemecahan masalah secara kontekstual sesuai dengan kondisi di masing-masing ruangan. Hal ini sesuai dengan konsep pembelajaran orang dewasa (andragogi), di mana pengalaman langsung dan praktik nyata menjadi faktor penting dalam meningkatkan kompetensi (Iswaliyah et al., 2024).

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan dalam peningkatan kapasitas kepala ruangan pada supervisi penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap kompetensi peserta. Berdasarkan hasil evaluasi

pre-test dan post-test, terdapat peningkatan yang signifikan pada aspek pengetahuan kepala ruangan dalam memahami serta melaksanakan supervisi penggunaan RME.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ayuni, A. S., Ikawati, F. R., & Ansyori, A. (2024). Implementasi Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Amanah*, 8(1), 224–231.
- Azzakia, F., Diaty, R., & Pratama, M. N. A. (2025). Evaluasi Implementasi Rekam Medis Elektronik Ruang VK dengan Metode HOT-FIT di RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin. *Jurnal Manajemen Informasi Dan Administrasi Kesehatan*, 8(2), 151–158.
- Iswaliyah, R., Fadila, T., Sari, I., Syahidin, Y., Yunengsih, Y., Gunawan, E., & Ulfah, A. (2024). Pendampingan Penerapan Rekam Medis Elektronik dan Mendukung Alih Media Rekam Medis di Puskesmas Salimbatu. *PADMA*, 4(1), 54–60.
- Kassiuw, J. F. M., Hidayat, B., & Oktamianti, P. (2023). Implementasi Rekam Medis Elektronik Dengan Pendekatan Metode Technology Acceptance Model. *Journal of Syntax Literate*, 8(6).
- MAGFIROH, U., Arrozi, M. F., & Wekadigunawan, C. S. P. (2023). Implementasi rekam medis elektronik di rumah sakit kelas D, Kabupaten Serang, Provinsi Banten: Pendekatan path analysis. *Journal of Nursing and Public Health*, 11(2), 473–485.
- Malia, S. P., & Suryani, A. I. (2024). Efektivitas Rekam Medis Elektronik Dalam Menunjang Kualitas Kinerja Perkam Medis Di RSUD Bandung Kiwari. *Media Bina Ilmiah*, 18(12), 3157–3168.
- Mukharram, M. F., Nurita, D. P., & Paramarta, V. (2024). Penerapan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit. *Journal of Social and Economics Research*, 6(1), 966–973.
- Oktaviarini, E., Yetti, K., Suhendri, A., & Hadi, M. (2023). Optimalisasi Fungsi dan Peran Manajemen Keperawatan pada Level Kepala Ruang dalam Pendokumentasian Supervisi Berbasis IT. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 2100–2109.
- Putri, F. R., Wulandari, S., Swardani, A. S., & Dwinimastuti, T. R. (2025). Pelatihan dan Pendampingan Implementasi Rekam Medis Elektronik Nusa Medis untuk Meningkatkan Efisiensi Layanan di Klinik Baety Rahma. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 548–557.
- Rakhmawati, I. A., Kodyat, A. G., & Trigono, A. (2025). Analisis Kesiapan Manajemen Dalam Penerapan Rekam Medis Elektronik Di Rumah Sakit Bhayangkara Tk II Biddokkes Polda Kalimantan Timur Tahun 2023. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARS)*, 9(2), 182–192.
- Rubiyanti, N. S. (2023). Penerapan rekam medis elektronik di rumah sakit di Indonesia: Kajian yuridis. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 1(1), 179–187.

